

**PENGARUH BUDAYA KOREA TERHADAP TINGKAT KESALEHAN
SOSIAL MUSLIMAH PECINTA K-DRAMA ANGKATAN 2021 DI UIN
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelas Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos.)

Disusun oleh:

Tsaltza Lu'luil Maknun

21105040031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHLUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1793/Un.02/DU/PP.00.9/10/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH BUDAYA KOREA TERHADAP TINGKAT KESALEHAN SOSIAL MUSLIMAH PECINTA K-DRAMA ANGKATAN 2021 DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TSALTSA LU'LUIL MAKNUN
Nomor Induk Mahasiswa : 21105040031
Telah diujikan pada : Rabu, 27 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68b00e34541ff

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED



Valid ID: 68b008eaa6f3a

Penguji II

Erham Budi Wiranto, S.Th.I., M.A.
SIGNED



Valid ID: 68b11b350b174

Penguji III

Hikmalisa, S.Sos., M.A.
SIGNED



Valid ID: 68b24aab839df

Yogyakarta, 27 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos
Dosen Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Tsaltsa Lu'luil Maknun
NIM : 21105040031
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Pengaruh Budaya Korea Terhadap Tingkat Kesalehan Sosial Muslimah Pecinta K-Drama Angkatan 2021 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu dalam bidang Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

Pembimbing


Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos

NIP.19901210201903011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tsaltsa Lu'luil Maknun
NIM : 21105040031
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Jl. Cabe no.157 Kembang, Maguwoharjo, Depok, Sleman,
Yogyakarta
Telp/HP : 082138372571
Judul : Pengaruh Budaya Korea Terhadap Tingkat Kesalehan Sosial
Muslimah Pecinta K-Drama Angkatan 2021 di UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung saknsi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Yang menyatakan



Tsaltsa Lu'luil Maknun

21105040031

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tsaltsa Lu'luil Maknun
NIM : 21105040031
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Yang menyatakan



Tsaltsa Lu'luil Maknun

21105040031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PENGARUH BUDAYA KOREA TERHADAP TINGKAT KESALEHAN SOSIAL MUSLIMAH
PECINTA K-DRAMA ANGKATAN 2021 DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

TSALTSA LU'LUIL MAKNUN

21105040031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya Korea terhadap tingkat kesalehan sosial mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2021. Metode yang digunakan ialah kuantitatif dengan pendekatan survei melalui kuesioner yang disebarakan kepada 364 responden yang seluruhnya merupakan mahasiswi dan aktif menonton K-Drama. Data dianalisis menggunakan SPSS 25 dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, uji korelasi, uji regresi linier sederhana, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya Korea dan tingkat kesalehan sosial berada dalam kategori cukup dalam skala distribusi. Uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel yaitu 0,454. Pada hasil uji regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y = 22,414 + 0,466X$ yang berarti setiap peningkatan satu unit budaya Korea diikuti oleh peningkatan sebesar 0,466 pada unit tingkat kesalehan sosial. Koefisien determinasi menunjukkan angka sebesar 20,6% yang berarti budaya Korea memberikan kontribusi terhadap tingkat kesalehan sosial, sementara 79,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Budaya Korea dan Tingkat Kesalehan Sosial*

ABSTRAK

This study aims to analyze the influence of Korean culture on the level of social piety among female students at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Class of 2021. The method used is quantitative with a survey approach through a questionnaire distributed to 364 respondents, all of whom are female students and actively watch K-Dramas. The data were analyzed using SPSS 25 with validity tests, reliability tests, normality tests, linearity tests, correlation tests, simple linear regression tests, t-tests, f-tests, and coefficient of determination tests. The results showed that Korean culture and social piety levels were in the sufficient category on the distribution scale. Pearson's correlation test showed a significant positive relationship between the two variables, namely 0.454. The simple linear regression test resulted in the equation $Y = 22.414 + 0.466X$, which means that every one unit increase in Korean culture is followed by an increase of 0.466 in the level of social piety. The coefficient of determination shows a figure of 20.6%, which means that Korean culture contributes to the level of social piety, while 79.4% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Korean Culture and Level of Social Piety



LEMBAR MOTTO

“You can’t be good at everything, but that doesn’t mean you can’t do anything”

-Jeon Wonwoo of Seventeen

“No matter what you you’re feeling, I hope you know you’re allowed to feel that way. You don’t have to force yourself to go out over something right away. You’re allowed to sit in your pain, your frustration, your exhaustion, whatever it may be, because you’re only human.”

-Hong Jisoo of Seventeen



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan dengan sepenuh hati kepada kedua orang tua saya tercinta. Terima kasih atas cinta, doa, dan dukungan yang tak pernah putus. Kalian adalah sumber inspirasi terbesar dalam hidup saya, dan segala pencapaian ini tidak akan mungkin terjadi tanpa kalian. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta ilmu yang sangat berharga selama proses penulisan. Bimbingan dan kesabarannya telah membantu saya melewati setiap tantangan dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih atas dedikasi dan dukungan yang tak ternilai. Selain itu juga kepada saudara kandung saya dan saudara sepupu saya yang sudah memberikan saya semangat dan bantuan dalam pengerjaan skripsi ini.

Terakhir, kepada sahabat-sahabat dan rekan-rekan seperjuangan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas kebersamaan dan semangat yang kalian berikan.. Semoga kebersamaan ini tetap terjaga, dan ilmu yang kita peroleh dapat bermanfaat bagi umat.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, Rahmat serta hidayah serta kasih sayang-Nya kepada penulis. Berkat semua itu, penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam selalu ditujukan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang dengan diutusnya beliau kita semua bisa menikmati kehidupan di dunia ini.

Penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Budaya Korea Terhadap Tingkat Kesalehan Sosial Muslimah Pecinta K-Drama Angkatan 2021 Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” memiliki tujuan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama proses penyusunan skripsi penulis menemukan banyak kendala dan kesulitan. Untuk itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa campur tangan dan bantuan orang-orang di sekitar, baik melalui dukungan, bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M. A, M.Phil., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi ini.
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dosen Pembimbing skripsi yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi hingga skripsi ini selesai.
4. Kepada orang tua penulis Ibu Rustanjiah tercinta dan Bapak Said Mundir, penulis menyampaikan terima kasih untuk segala bentuk dukungan, motivasi, pengalaman hidup, serta doa-doa yang telah dipanjatkan selama ini. Berkat doa dan kerja keras orang tua akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya para Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusun hasil penelitian tersebut menjadi skripsi ini.
6. Kepada saudara kandung saya Ikhdha Khairusshifa dan Muhammad Fanny Muzzaki. Lalu ponakan penulis Aslan Basyir Attaqi dan mba Aini Nuraini Masykuroh yang telah mendukung dan menghibur penulis semasa mengerjakan skripsi ini.
7. Kepada saudara saya yang lainnya Dhiya dan Fidoh yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya.

8. Ucapan terima kasih penulis ungkapkan kepada seseorang yang memiliki nama dengan inisial B. Seseorang yang menjadi penyemangat dalam hidup penulis karena selalu ada dalam suka maupun duka. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, dan perhatian yang telah dilakukan selama ini. Terima kasih selalu menemani dan meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh penulis.
9. Sahabat selama di bangku perkuliahan Galuh, Aridha, Zahrah, Salsabila, Sahila, Laili serta teman-teman mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan dan juga tali hangat pertemanan dari awal perkuliahan sampai saat ini.
10. Teman SMP penulis Nafisa Hana Sholihah yang sudah menemani dan memberikan perhatian kepada penulis. Terima kasih atas dukungan yang telah diberikan..
11. Teman-teman SMA Aufa, Lila, dan teman-teman lainnya yang masih berteman hingga saat ini, yang telah bersedia selalu dalam memberikan dukungan dan setia dalam menemani dan bersama ketika senang maupun susah.
12. Para mahasiswa Angkatan 2021 sebagai responden yang telah bersedia membantu untuk mengisi kuesioner dan memberikan informasi yang relevan berdasarkan pada peristiwa atau pengalaman yang benar-benar terjadi.
13. Ucapan terima kasih saya sampaikan pada seluruh pihak yang tidak dapat saya sampaikan satu-persatu, yang telah membantu dalam memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Penulis berharap, semoga Skripsi yang telah penulis susun ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 30 Agustus 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Tsaltza Lu'luil Maknun
NIM 21105040031

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
ABSTRAK	v
LEMBAR MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	9
F. Kerangka Pemikiran	19
G. Hipotesis Penelitian	19
H. Definisi Konseptual	20
I. Definisi Oprasional.....	20
J. Metodologi Penelitian.....	22
1. Jenis Penelitian.....	22
2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	22
3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	23
K. Metode Pengumpulan Data Teknik Data.....	25
L. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II.....	32
GAMBARAN UMUM.....	32
A. Sejarah Singkat	32
B. Visi dan Misi.....	34

C. Tujuan UIN Sunan Kalijaga.....	34
D. <i>Core Values</i> UIN Sunan Kalijaga.....	34
BAB III	37
HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Budaya Korea di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	37
B. Tingkat Kesalehan Sosial di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	38
C. Hasil Budaya Korea dan Tingkat Kesalehan Sosial di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	38
D. Analisis Deskriptif.....	40
B. Analisis Karakteristik Responden	47
BAB IV	51
HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Uji Analisis Data	51
a. Uji Validitas	51
b. Uji Reliabilitas	53
c. Uji Normalitas.....	54
d. Uji Linieritas	55
e. Uji Koefisien Korelasi.....	56
f. Uji Regresi Linier Sederhana	57
g. Uji t (Uji Parsial).....	58
h. Uji f (Simultan)	59
i. Uji Koefisien Determinasi (r^2).....	60
B. Pembahasan.....	61
BAB V.....	64
PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	1

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Definisi Oprasional.....	20
Tabel 1.2 Jumlah Populasi Mahasiswa Aktif Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ..	23
Tabel 1.3 Skoring Instrumen Skala Likert.....	27
Tabel 1.4 Tingkat Reliabilitas.....	28
Tabel 1.5 Nilai Korelasi (r) dan Kekuatan Hubungan.....	30
Tabel 3.1 Analisis Deskriptif Variabel Budaya Korea.....	40
Tabel 3.2 Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Kesalehan Sosial	41
Tabel 3.3 Skala Likert	41
Tabel 3.4 Skala Distribusi	42
Tabel 3.5 Deskripsi Variabel Budaya Korea	42
Tabel 3.6 Deskripsi Variabel Tingkat Kesalehan Sosial.....	44
Tabel 4.1 Uji Validitas Variabel Budaya Korea.....	51
Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Kesalehan Sosial	52
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Variabel Budaya Korea	53
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Variabel Kesalehan Sosial	53
Tabel 4.5 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov.....	54
Tabel 4.6 Uji Linieritas.....	56
Tabel 4.7 Uji Koefisien Korelasi.....	56
Tabel 4.8 Uji Regresi Linier Sederhana	57
Tabel 4.9 Uji Parsial (t)	59
Tabel 4.10 Anova.....	59
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	19
Gambar 3.1 Karakteristik Jenis Kelamin	47
Gambar 3.2 Karakteristik Mahasiswa Aktif Angkatan 2021.....	48
Gambar 3.3 Karakteristik Penonton K-Drama.....	48
Gambar 3.4 Karakteristik Pecinta K-Drama	49
Gambar 3.5 Karakteristik Fakultas.....	50

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menjadi negara yang memiliki berbagai macam keberagaman budaya yang dihasilkan oleh sekelompok masyarakat. Berdasarkan bahasa Sansekerta, budaya memiliki arti *buddhayah* yang berasal dari bentuk jamak *buddhi* yang berarti budi atau akal.¹ Budaya berarti segala sesuatu yang di pelajari oleh seseorang yang kemudian menjadi kebiasaan dalam suatu kelompok masyarakat. Budaya menjadi aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat karena berkaitan dengan kondisi geografis, ekonomi, dan sosial. Di Indonesia, budaya dianggap sebagai ciri khas dari suatu kelompok yang akan dijaga dan diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, budaya Indonesia perlahan mengalami perubahan sehingga memungkinkan budaya lain untuk masuk secara bertahap ke Indonesia. perubahan ini dapat dilihat secara bertahap, cepat, dan bertahap.² Budaya Korea menjadi salah satu budaya yang mulai menyebar dan memasuki seluruh Indonesia.

Budaya Korea sudah sejak lama mulai memasuki negara Indonesia. Budaya Korea atau biasa dikenal dengan *Korean Waves* atau *Hallyu* dengan cepat mendapatkan tempat di hati masyarakat. *Korean Waves* atau *Hallyu* meliputi tentang music (K-Pop), drama (K-Drama), *fashion*, makanan, dan hal-hal yang berkaitan dengan Korea. Menyebarnya budaya Korea dengan sangat cepat menjadikan semua orang perlahan mulai mengetahui tentang Korea terutama pada kalangan anak remaja. Pada tahun 1997 budaya Korea mulai populer di Asia dan menjadi tanda bahwa budaya Korea mengalami keunggulan di tingkat regional Asia.³ Salah satu negara Asia yang terkena dampak dari persebaran *Korean Waves* adalah Indonesia. Hal ini terjadi karena berkembangnya teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) di seluruh dunia yang membuat keberagaman budaya dapat tersebar secara mudah dan tidak terbatas oleh suatu wilayah atau negara. Mudahnya informasi yang disebar menjadikan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai

¹ Dwi Febrianti. "Pengaruh Budaya Populer Korea Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Di Kota Palembang." *Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*. (2021). Hlm 1.

² Kiki Zakiah, Dian Widya Putri, Nila Nurlimah, Dadan Mulyana, dan Nurhastuti. "Menjadi Korean Di Indonesia: Mekanisme Perubahan Budaya Indonesia - Korea." *Mediator: Jurnal Komunikasi*, Vol 12 (1), (Juni 2019). 90-101. Hlm 91.

³ Herman Purba Et Al., "Menganalisa Perkembangan Budaya Korea Dan Pengaruhnya Di Indonesia Melalui Perspektif Teori Komunikasi: Sebuah Tinjauan Literatur," *Nivedana : Jurnal Komunikasi Dan Bahasa* 4, No. 1 (August 7, 2023): 110–23. Hlm 112.

suatu budaya yang berada di luar Indonesia. Kehadiran internet menjadikan media baru mulai bermunculan seperti Instagram, Tiktok, Youtube, Facebook, dan lainnya.

Budaya Korea merupakan salah satu gelombang budaya yang menyebar ke seluruh dunia melalui globalisasi. Budaya Korea memiliki beberapa jenis kebudayaan yang menyebar seperti musik, drama, gaya hidup, *fashion*, kuliner, hingga kecantikan. K-Drama menjadi budaya Korea yang paling menarik perhatian masyarakat Indonesia karena menayangkan tayangan yang berbeda, unik, dan mengandung beberapa unsur budaya Korea sehingga secara tidak langsung negara Korea mempromosikan budaya mereka. Berkembangnya budaya Korea yang sangat pesat di Indonesia telah membuat kehidupan masyarakat perlahan mulai mengalami perubahan. Munculnya drama Korea pada awal tahun 2000-an berhasil mendapatkan respon positif dari masyarakat. Respon positif yang didapatkan membuat persebaran budaya Korea yang lainnya jadi lebih mudah untuk masuk. Namun, beberapa tahun ini budaya Korea yang paling diminati dan membuat masyarakat tertarik adalah mengenai K-Drama (*Korean Drama*).

K-Drama atau *Korean Dramas* adalah drama televisi atau web series yang diproduksi di Korea. K-Drama memiliki berbagai genre seperti *thriller*, *action*, sejarah, komedi, romantis, dan lain-lain. Alur kisah yang menarik dan bervariasi membuat para penonton K-Drama dapat terbawa suasana dengan cerita yang ditampilkan. Selain cerita yang menarik, kualitas *acting* yang dilakukan oleh para aktor/aktris kerap kali menjadi alasan mengapa banyak orang menyukai K-Drama. Penguasaan para aktor/aktris dalam memerankan sebuah karakter dapat membuat para penonton merasakan sensasi dalam drama yang ditayangkan. Cerita yang beragam dengan berbagai macam latar belakang membuat K-Drama semakin lama semakin diminati oleh masyarakat. Selain itu, episode yang berdurasi 16-20 episode dengan rentan waktu 60-90 menit menjadikan K-Drama tidak bosan untuk ditonton.

Menurut Perdini Putri dkk dalam penelitiannya mengungkapkan peran K-Drama dalam penyebaran budaya Korea sangatlah kuat dan dapat diukur. Peran K-Drama dianggap sebagai pemicu awal bagi orang Indonesia untuk tertarik dengan budaya Korea. Kemudian melalui K-Drama para penonton mulai dikenalkan dengan gaya hidup, bahasa, *fashion*, makanan, hingga tempat wisata yang berada di Korea. Pembangunan narasi yang romantis, modern, dan menarik tentang Korea membuat penonton ingin meniru atau mengalami hal serupa. Di Indonesia pengaruh budaya Korea sudah mulai masuk dalam kehidupan sehari-hari sebagian masyarakat. Budaya Korea bukan lagi hanya sekedar trend tetapi sudah memiliki nilai sosial.⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh GoodStats.id dalam artikelnya menunjukkan bahwa 51% masyarakat Indonesia suka menonton K-Drama. Survei ini diikuti oleh 1.211 responden melalui aplikasi Jakpat, dengan *margin of error* di bawah 5%. Menurut hasil data yang telah dilaksanakan sebanyak 82% masyarakat menyukai menonton K-Drama karena cerita

⁴ Idola Perdini Putri, dkk, "K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia", *ProTVF*, Vol.3, No.1, (2019), hlm 73.

yang menarik. Selain cerita yang menarik, 62% masyarakat menyukai K-Drama karena penggunaan karakter yang khas dan kuat. Berdasarkan survei yang sama, 47% masyarakat Indonesia bisa menghabiskan waktu 1,5 hingga 5 jam hanya untuk menonton K-Drama.

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas masyarakat yang beragama Islam Menurut Indonesia.go.id presentase agama Islam di Indonesia berada pada 87,2%.⁵ Hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia lebih didominasi oleh agama Islam dibandingkan dengan agama lainnya. Nilai-nilai agama memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian dan kehidupan sosial masyarakat. Salah satu aspek penting dalam Islam adalah kesalehan sosial karena memiliki hubungan antara individu dengan sesama manusia berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Kesalehan sosial adalah perilaku orang-orang yang peduli dengan nilai-nilai Islam yang bersifat sosial seperti suka menolong, santun kepada orang lain, memikirkan orang lain, dan lain-lain.⁶ Agama Islam mengajarkan bahwa sesama manusia harus memiliki hubungan yang baik untuk menciptakan keharmonisan dan saling ketergantungan dalam kehidupan. Dalam konteks ini, munculah pertanyaan bagaimana pengaruh budaya Korea seperti K-Drama terhadap nilai-nilai keislaman, khususnya dalam hal kesalehan sosial dalam kalangan muslimah yang menjadi penggemar budaya tersebut.

Abdul Aziz menjelaskan bahwa kesalehan sosial ialah perbuatan baik atau kebaikan yang diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat. Agama atau nilai-nilai kebaikan tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (*hablum minallah*), tetapi juga hubungan antar manusia dengan makhluk lainnya (*hablum minannas* dan *hablum minal'alam*) yang perlu di praktikkan dalam kehidupan bersosial.⁷ Kesalehan sosial bukan tentang kebaikan untuk diri sendiri melainkan tentang kebaikan yang membawa manfaat bagi orang lain, misalnya seperti tolong-menolong, menepati janji, dan membantu orang yang kesusahan. Hasil yang didapatkan dari tindakan tersebut yakni terciptanya keadaan masyarakat yang rukun, damai, dan saling menghargai. Cakupan kesalehan sosial harus diterapkan dalam semua tingkat hubungan sosial, dimulai dari lingkup kecil seperti keluarga, RT, dan RW. Pada ruang lingkup sedang yaitu Desa/kelurahan, kota dan lingkup besar yaitu negara.

Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Tirto.id menemukan bahwa K-Drama didominasi oleh perempuan dengan nilai presentase sebesar 85,17%.⁸ Hal ini dikarenakan perempuan dianggap lebih merasakan emosional sehingga di dalam drama lebih banyak berfokus pada ketegangan emosional dan hubungan yang mendalam. Pengeksplorasi emosi yang mendalam seperti kerentanan, keluarga, dan persahabatan menjadikan K-Drama lebih menarik dibandingkan hanya hiburan aksi. Para muslimah pecinta K-Drama perlu menyeimbangkan antara kesukaan mereka terhadap K-

⁵<https://indonesia.go.id/profil/agama>. Diakses pada 18 September 2025.

⁶ Ikhwani Ikhwani, "Metodologi Pembelajaran Pai Dalam Membangun Kesalehan Sosial," *Jurnal Lentera* 21, no. 1 (October 20, 2021). Hlm 41.

⁷ Abdul Aziz, "Kesalehan Sosial dalam Bermasyarakat Islam", hlm 54.

⁸ https://tirto.id/anak-muda-lebih-suka-serial-korea-ketimbang-sinetron-coSM#google_vignette. Diakses pada 18 September 2025.

Drama atau budaya Korea dengan nilai-nilai keislaman. Beberapa studi menunjukkan bahwa budaya Korea dapat membawa kearah positif seperti solidaritas dan empati. Namun, terdapat pula dampak negatif dari penyebaran budaya Korea, seperti fanatisme, konsumerisme, atau gaya hidup yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Adanya fenomena ini memunculkan kebutuhan untuk memahami lebih dalam mengenai budaya Korea dengan tingkat kesalehan sosial muslimah pecinta K-Drama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hati Putri menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terpapar budaya Korea. Hasil penelitian ini berfokus pada perempuan yang menjadi objek dalam penelitian karena dianggap mudah dalam terpapar budaya Korea. Di dalamnya membahas mengenai K-Drama yang lebih banyak memiliki dampak negatif dibandingkan dampak positif. Dampak negatif yang muncul akibat dari K-Drama ialah tidak pedulinya dengan nilai-nilai budaya, perubahan penampilan, lupa waktu, hingga berbicara yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kehidupan sosial. Para mahasiswa mengungkapkan bahwa saat menonton K-Drama, mereka lebih sering mengurung diri di kamar untuk menghabiskan drama yang sedang mereka tonton. Hal ini menyebabkan mereka menjadi kurang bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang sekitar. Bahkan terkadang mereka hingga lupa melaksanakan sholat karena terlalu asik menonton K-Drama. Hal tersebut jelas bertolak belakang dengan nilai-nilai agama islam dan etika dalam berperilaku di lingkungan masyarakat.

Responden yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah para mahasiswa aktif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2021. Alasan peneliti melakukan penelitian di UIN Sunan Kalijaga karena merupakan salah satu universitas Islam yang berada di Yogyakarta dan banyaknya mahasiswa muslim yang menjadi penggemar dari budaya Korea. Berdasarkan hal tersebut membuat peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai tingkat kesalehan sosial para mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2021. Melihat dari semakin berkembangnya zaman menjadikan penelitian ini perlu dikaji lebih dalam lagi.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya Korea terhadap tingkat kesalehan sosial muslimah pecinta K-Drama yang berada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2021. Apakah dengan adanya budaya Korea yang mulai menyebar di Indonesia menyebabkan para muslimah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mulai melupakan kesalehan sosial atau tidak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai budaya global dengan nilai-nilai lokal yang ada, serta bagaimana masyarakat menyikapi fenomena tersebut secara bijak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka peneliti telah merumuskan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh budaya Korea terhadap tingkat kesalehan sosial muslimah pecinta K-Drama angkatan 2021 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh budaya Korea terhadap tingkat kesalehan sosial muslimah pecinta K-Drama Angkatan 2021 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Melihat dari tujuan yang telah ditulis, maka manfaat penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini ialah mengembangkan bidang keilmuan yang berkaitan dengan budaya Korea dan kesalehan sosial. Memberikan prespektif baru bahwa dalam K-Drama dapat menyisipkan dan membangun norma-norma sosial seperti empati, toleransi, dan gotong royong. Pengembangan mengenai budaya Korea dan tingkat kesalehan sosial dengan memberikan data dan analisis yang saling berhubungan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi dalam hal budaya Korea atau tingkat kesalehan sosial. K-Drama tidak hanya dianggap sebagai hiburan tetapi dapat menjadi sebuah sistem yang memiliki kekuatan dalam mengubah nilai-nilai dan membentuk realitas sosial..

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini ialah dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi akademisi, masyarakat, dan pemerintahan. Bagi akademisi diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi dalam hal pendidikan yang berkaitan dengan budaya Korea dan kesalehan sosial. Bagi masyarakat diharapkan menjadi bahan intropeksi bagi para muslimah pecinta K-Drama untuk lebih menyadari dampak yang terjadi dari tontonan mereka terhadap perilaku dan nilai-nilai sosial. Para muslimah pecinta K-Drama diharap mampu lebih kritis dalam pemilihan dan penyaringan nilai-nilai positif yang ditampilkan dalam drama dan memilah-milih unsur-unsur yang kurang sesuai dalam budaya Indonesia sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi pemerintahan diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan mengenai budaya Korea melalui kebijakan atau program sehingga dapat lebih memilah budaya yang diterima. Pemilahan budaya dilakukan untuk tetap mempertahankan nilai-nilai budaya Indonesia agar tidak menghilang dan dapat terus diwariskan.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini telah menelaah berbagai referensi terdahulu yang akan digunakan sebagai landasan teoritis. Dengan memperhatikan literatur-literatur tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan dukungan dan kemudahan. Berikut merupakan beberapa literatur yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, jurnal dengan judul “Pengaruh *Korean Wave* dari Media Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Islam Remaja Desa Berbek Waru Sidoarjo”. Penelitian ini ditulis oleh Mashlachatur Nisak dan Sufinatin Aisida dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia. Isi dari penelitian ini adalah mengenai bagaimana media sosial menjadi platform yang digunakan untuk menyebarkan budaya Korea dan apakah mempengaruhi perilaku keagamaan islam bagi para remaja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pengaruh *Korean wave* dari media sosial dikategorikan sedang karena berada di 65%. Pada perilaku keagamaan islam termasuk pada kategori baik yakni berada di 82% sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan mengenai *Korean wave* dengan perilaku keagamaan.⁹ Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan jurnal sebelumnya terdapat pada lokasi yang akan digunakan. Pada penelitian ini akan menggunakan lokasi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berfokus pada mahasiswa S1 Angkatan 2021.

Kedua, jurnal penelitian keislaman yang ditulis oleh Banowati Azelia Putri Yuliawan dan Ganjar Eka Subekti dengan judul “Pengaruh Fenomena *Korean Wave* (K-Pop dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam”. Penelitian ini membahas mengenai budaya Korea atau *Korean wave* yang dengan mudah dan cepat mulai menyebar di Indonesia. Salah satu budaya yang paling banyak digemari oleh masyarakat Indonesia adalah K-Drama dan K-Pop. Hal ini terbukti dari banyaknya penggemar yang mulai membeli barang-barang atau merchandise yang berhubungan dengan aktris atau aktor kesukaannya sehingga mengarah pada perilaku konsumtif. Padahal dalam agama islam hal ini tentu dilarang karena dinilai sangat berlebihan, boros, dan mubazir.¹⁰

Ketiga, jurnal dengan judul “Menjadi Korea Di Indonesia: Mekanisme Perubahan Budaya Indoensia-Korea” yang ditulis oleh Kiki Zakiah, Dian Widya Putri, Nila Nurlimah, Dadan Mulyana, dan Nurhastuti. Penelitian ini membahas bagaimana budaya korea perlahan mulai mengasimilasi budaya Indonesia terutama di kalangan remaja dan dewasa. Hal ini dapat terlihat dari beberapa aspek yakni pertama, melalui media massa atau media sosial online. Kedua, kampanye budaya yaitu masuknya K-Pop, K-Drama, fashion, kecantikan yang melalui tahap difusi dan akulturasi. Ketiga, tahapan difusi dan akulturasi dapat diterima oleh semua kalangan tetapi

⁹ Mashlachatur Nisak and Sufinatin AIsida, “Pengaruh Korean Wave Dari Media Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Islam Remaja Desa Berbek Waru Sidoarjo”. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*. (2024). Hlm 151.

¹⁰ BANowati Azelia Putri Y dan Ganjar Eka Subekti. “Pengaruh Fenomen *Korean Wave* (K-pop dan K-drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam”. *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.18, No.01, (2022): 35-48. Hlm 47.

mengenai musik hanya diterima oleh kalangan remaja. Keempat, adanya difusi dan akulturasi memunculkan dua sisi akibat, baik dalam sisi positif maupun negatif.¹¹

Keempat, jurnal penelitian yang ditulis oleh Idola Perdini Putri, Farah Dhiba Putri Liany, dan reni Nuraeni dengan judul “K-drama dan penyebaran *Korean Wave* di Indonesia”. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran K-Drama dalam penyebaran *Korean wave* sangat signifikan di Indonesia. Alur cerita yang tidak membosankan dan penggambaran budaya Korea secara detail baik dalam segi fashion, kuliner, hingga teknologi. *Korean wave* menjadi salah satu *soft power* dalam mengeksport budaya Korea dalam berbagai bentuk salah satunya drama.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas mengenai K-Drama yang menyebar di Indonesia.

Kelima, jurnal Pendidikan Agama Islam dengan judul “Fenomena Pergeseran Nilai-Nilai Religius Mahasiswa PAI UIN Malang Akibat *Korean Wave* (K-Pop dan K-Drama)”. Jurnal ini ditulis oleh Afaf Zakiah Z, Naflah Rifqi, dan Rohmatul Azizah Zaituni dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia. Munculnya *Korean wave* di Indonesia membuat para mahasiswa perlahan mengalami dampak pada nilai religiusitas. Beberapa dari mereka perlahan mengalami pergeseran dari standar kompetensi sebagai calon guru agama Islam. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat fanatisme para penggemar K-Drama para mahasiswa PAI masih dalam kategori sedang. Walaupun tidak menyebabkan fanatisme yang berlebihan tetapi hal ini tidak pantas untuk dibenarkan.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terlihat dari nilai religius yang akan diteliti. Penelitian ini akan meneliti nilai religius dalam kesalahan sosial.

Keenam, jurnal penelitian yang ditulis oleh Sri Hati Putri dengan judul “Konstruksi Budaya Populer Korea Terhadap Aktivitas Sosial Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. Penelitian ini membahas mengenai konstruksi budaya Korea pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Para mahasiswa mengetahui budaya Korea tidak secara kebetulan, tetapi mengumpulkan informasi melalui tayangan drama. Informasi yang mereka dapatkan dapat mempengaruhi cara berpikir mereka seperti memberi makna pada nilai-nilai yang mereka lihat atau mengingat nilai-nilai yang mereka anggap positif dan negatif. Dampak positif dari munculnya budaya Korea ini adalah menjadi pekerja keras atau baik hati karena menonton tayangan drama yang bersifat positif. Dampak negatifnya ialah lupa waktu dan terlalu mengagungkan budaya Korea. Pada akhirnya, budaya Korea mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku para mahasiswa

¹¹ Kiki Zakiah, Dian Widya Putri, dkk. “Menjadi Korean di Indonesia: Mekanisme Perubahan Budaya Indonesia-Korea”. MediaTor, Vol.12 (1), (Juni 2019): 90-101. Hlm 100.

¹² Idola Perdini P, Farah Dhiba P, dan Reni Nuraeni. “K-Drama dan Penyebaran *Korean Wave* di Indonesia”. ProTV, Vol.3, No.1, (2019): 68-80. Hlm 79-80.

¹³ Afaf Zakiah, Naflah Rifqi, dan Rohmatul Azizah Zaituni. “Fenomena Pergeseran Nilai-Nilai Religius Mahasiswa PAI UIN Malang Akibat *Korean Wave* (K-Pop dan K-Drama)”. Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, no. 1. (2022). 18-41. Hlm 38.

dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama membahas mengenai budaya Korea terhadap mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

jurnal dengan judul “Konstruksi Kesalehan Sosial dalam Komunitas Santri Tradisional dalam Menghadapi Era Society 5.0”. Penelitian lapangan ini ditulis oleh Muhammad Sairi dan Ahmad Ali Fikri dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lokasi yang digunakan dalam penelitian adalah Ponpes Assalafiyah II Sukabumi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kesalehan sosial para santriwati terbentuk secara rasional dan terstruktur. Kesalehan sosial para santriwati muncul berdasarkan habitus dan capital. Habitus yakni nilai-nilai yang ada pada dalam diri para santriwati karena sosialisasi yang dilakukan oleh keluarga, teman, dan lingkungan. Sedangkan capital adalah hasil pengetahuan, jaringan dan kedudukan sosial, ekonomi dan simbolik. Keduanya kemudian dipadukan dalam pondok pesantren yang kemudian mencapai nilai kesalehan sosial.¹⁵

Ketujuh, jurnal dengan judul “Tafsir Kesalehan Sosial Bagi Anggota Komunitas Hijrah Terang Jakarta dan Shift Bandung” yang ditulis oleh Didid Haryadi dan Aris Munandar. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan kesalehan sosial dari dua kelompok hijrah yakni ‘Terang Jakarta’ dan ‘Shift Bandung’. Berdasarkan hasil riset, dua komunitas ini didominasi dalam mengekspresikan kesalehan sosial melalui proses pembentukan akhlak pada level individu. Nilai-nilai islam ini diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti menghormati dan menghargai perbedaan antar umat beragama. Perwujudan kesalehan sosial dalam kehidupan bermasyarakat antara lain mengikuti kegiatan konversi lingkungan, mendistribusikan sedekah, mencintai tanah air, dan memahami ideologi negara. Kedua komunitas ini tidak hanya berfokus pada iman dan takwa saja tetapi juga dalam kehidupan di dunia.¹⁶

Kedelapan, jurnal Pendidikan dan pemikiran yang ditulis oleh Anisatul Umah, Mas’ud Zein, dan Khairil Anwar dengan judul “Pengaruh Konsep Diri dan Ketaatan Beribadah Terhadap Kesalehan Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan Teknik analisis correlations yaitu untuk mengetahui hubungan antar dua variabel. Hasil yang ditunjukkan bahwa antara konsep diri dan ketaatan beribadah terhadap kesalehan sosial memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini terlihat dari pengaruh variabel independent (konsep diri dan ketaatan beribadah) terhadap variabel dependen (kesalehan sosial) sebesar 42%. Konsep diri menjelaskan bahwa pandangan terhadap fisik maupun spiritualnya dapat membuat individu melihat dalam segala aspek sehingga akan mempengaruhi kesalehan sosialnya.¹⁷

¹⁴ Sri Hati Putri, “Konstruksi Budaya Populer Korea Terhadap Aktivitas Sosial Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Vol.7, No.1, (Januari-Juni 2022), hlm 63.

¹⁵ Muhammad Sairi dan Ahmad Ali Fikri. “Konstruksi Kesalehan Sosial dalam Komunitas Santri Tradisional dalam Menghadapi Era Society 5.0”. *Sciential: Journal of Social Sciences and International Relations*, Vol.1, No.1, (Januari 2024): 55-74. Hlm 71.

¹⁶ Didid Haryadi and Aris Munandar, “Tafsir Kesalehan Sosial Bagi Anggota Komunitas Hijrah Terang Jakarta dan Shift Bandung,” *Jurnal Sosiologi Reflektif* 15, no. 2 (April 24, 2021): 272–97. Hlm 294

¹⁷ Anisatul Umah, Mas’ud Zein, and Khairil Anwar, “Pengaruh Konsep Diri Dan Ketaatan Beribadah Terhadap Kesalehan Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru,” *Al-Ihda’: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 19, no. 2 (October 14, 2024): 19–31. Hlm 28.

Penelitian ini akan berfokus pada pengaruh budaya Korea pada tingkat kesalehan sosial para muslimah pecinta K-Drama. Penelitian ini dilakukan karena melihat banyaknya mahasiswa muslimah yang menjadi penggemar K-Drama. Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan literatur-literatur yang lain adalah terletak pada lokasi penelitian yang akan dilakukan. Lokasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2021. Metode penelitian yang akan digunakan adalah kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan data berdasarkan kuesioner.

E. Kerangka Teori

1. Budaya Korea K-Drama

a. Pengertian Budaya Korea K-Drama

Budhaya berasal dari bahasa sansekerta yang merupakan bentuk jamak dari buddhi yang berkaitan dengan budi dan akal. Definisi tersebut menekankan bahwa budaya sebagai sesuatu yang abstrak, internal, dan intelektual. Budaya dianggap sebagai segala sesuatu yang bersumber dari akal budi manusia. Menurut Jerald G dan Rober (dalam Abdul Wahab Syakhrani, 2022: hlm 783) mengatakan bahwa budaya ialah sekumpulan nilai, keyakinan, dan aturan tidak tertulis yang tertanam dan dipahami dalam suatu kelompok.¹⁸ Melalui pola pikir inilah yang menentukan bagaimana dalam merespon suatu situasi. Maka dari itu, budaya bukan sekedar tindakan yang dapat dilihat, tetapi pengendaliannya terdapat dalam pikiran. Salah satu budaya yang hingga saat ini disukai dan digemari oleh masyarakat Indonesia adalah budaya Korea.

Budaya Korea yang tersebar di Indonesia bukanlah budaya tradisional melainkan budaya yang mencakup elemen-elemen modern seperti K-Drama, K-Pop, fashion, hingga makanan. Budaya populer yang tersebar ini sangat mudah untuk dikonsumsi, digemari, dan menjadi tren di kalangan anak muda atau remaja. K-Drama menjadi pemicu awal dari munculnya budaya Korea di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa K-Drama menjadi daya tarik tersendiri karena menyajikan cerita yang berbeda dan menarik. Selain itu, penambahan budaya Korea di dalam drama menjadikan persebaran budaya Korea semakin mudah.¹⁹

Menurut Elen Surya Lupitasari dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa budaya Korea atau dalam bahasa Inggris adalah Korean wave merupakan fenomena dari penyebaran budaya Korea secara global yang terdiri dari beberapa aspek seperti fashion,

¹⁸ Abdul Wahab Kamil, "Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal", *Cross-Border*, Vol. 5, No. 1, (Januari-Juni 2022), hlm 782.

¹⁹ Sri Hati Putri, "Konstruksi Budaya Populer Korea Terhadap Aktivitas Sosial Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)", *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Vol.7, No.1, (Januari-Juni 2022), hlm 46-47.

kecantikan, makanan, hiburan, hingga kebudayaan tradisional.²⁰ Budaya Korea tidak hanya sekedar “ada” tetapi dapat benar-benar mempengaruhi gaya hidup, perilaku, dan preferensi masyarakat. Kelompok yang paling terpengaruh dan menjadi penggerak dalam persebaran budaya Korea adalah para remaja dan anak muda. Walaupun banyak aspek dalam persebaran budaya Korea, tetapi hiburan yang paling sering dinikmati oleh masyarakat yakni K-Drama. K-Drama ialah drama seri berasal dari Korea yang dikenal dengan cerita yang menarik, produksi berkualitas, dan karakter yang mudah dirasakan.

Hallyu adalah istilah asli dari bahasa Korea yang digunakan untuk menjelaskan Korean wave. Istilah ini pertama kali digunakan oleh jurnalis Tiongkok pada tahun 1990-an untuk menggambarkan bagaimana populernya budaya Korea di negara mereka.²¹ Korean wave menjadi istilah yang digunakan untuk menyebarnya fenomena budaya Korea. Aspek budaya ini mencakup K-Pop, K-Drama, fashion, makanan, dan lain-lain. Fenomena ini tersebar secara global, artinya tidak hanya Asia tetapi Amerika, Eropa, Timur Tengah, dan lainnya ikut terkena persebarannya. Popularitas dari budaya Korea ini membuat masyarakat tertarik dan mempelajari hal-hal yang berbau Korea. Misalnya mengenai bahasa, banyak dari mereka yang mulai mempelajari bahasa Korea untuk memahami lirik, dialog drama, hingga komunikasi.

Budaya Korea menurut penelitian yang dilakukan oleh Banowati Azelia Putri Yuliawan dan Ganjar Eka Subekti menjelaskan bahwa budaya Korea menjadi fenomena paling utama dalam melahirkan dan memayungi budaya Korea yang di kemas secara modern sehingga unsur dari budaya Korea menjadi lebih kekinian, glamor, dan mudah diterima.²² Di Indonesia, persebaran budaya ini sukses masuk melalui K-Drama dan K-Pop karena menawarkan sesuatu yang berbeda, unik, dan berkualitas tinggi. Munculnya budaya Korea di Indonesia membawa dampak positif dan negatif. Banyak dari para remaja yang menyukai dan mengagumi idol atau aktor Korea yang berakibat pada munculnya perilaku konsumtif. Kecenderungan ini menjadikan mereka untuk membeli barang atau jasa secara berlebihan.

Berdasarkan dari hasil pengertian di atas dapat dikatakan bahwa budaya Korea adalah fenomena global yang mencakup aspek-aspek modern seperti K-Drama, K-Pop, fashion, dan Kuliner. K-Drama menjadi peran penting dalam persebaran budaya Korea karena menjadi pintu masuk budaya Korea masuk ke Indonesia. Cerita yang menarik, produksi yang berkualitas, dan penyisipan unsur budaya membuat K-Drama mudah untuk

²⁰ Elen Surya Lupitasari, “Pengaruh Korean Wave dan Makanan Korea Terhadap Minat Makan Hidangan Korea pada Masyarakat Kota Madiun”, *Jurnal Tata Boga*, (2020), hlm 2.

²¹ Mashlachatur Nisak dan Sufinatin Aisida, “Pengaruh Korean wave dari Media Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Islam Remaja Desa Berbek Waru Sidoarjo”, *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, (2024), 2(3), hlm 147.

²² Banowati azelia Putri Yuliawan dan Ganjar Eka Subekti, “Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.18, No.1, (2022), hlm 36.

diterima. Selain itu, budaya Korea dapat benar-benar mempengaruhi gaya hidup, perilaku, hingga preferensi masyarakat. Kelompok yang terkena pengaruh dari budaya Korea adalah para remaja dan anak muda. Mereka bahkan menjadi penggerak utama dalam persebaran budaya Korea ini.

b. Indikator Budaya Korea

Budaya Korea yang hingga saat ini masih diminati oleh masyarakat Indonesia adalah K-Drama. Hal ini terbukti dari banyaknya masyarakat Indonesia yang selalu menonton K-Drama di platform yang tersedia. Bahkan banyak dari mereka yang mengikuti aktor atau aktris Korea untuk mengetahui K-Drama yang akan ditayangkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Elen Surya Lupitasari dan teman-temannya terdapat tiga faktor yang mempengaruhi minat seseorang. Tiga faktor tersebut yaitu faktor kemauan (berhubungan dengan motivasi), faktor kemauan (berhubungan dengan frekuensi dan atribut), dan faktor emosional (berhubungan dengan keingintahuan terhadap budaya Korea).²³ Berdasarkan tiga faktor tersebut maka dapat disimpulkan indikator yang akan digunakan. Berikut merupakan beberapa indikator yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini.

1) Frekuensi

Frekuensi dalam hal ini mengacu pada seberapa sering seseorang atau kelompok orang menonton suatu konten dalam waktu tertentu. Frekuensi menonton diukur melalui jumlah sesi dalam menonton, durasi menonton, dan intensitas dalam menonton. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa sering seseorang menonton konten dan dapat membantu stasiun TV atau platform streaming untuk mengoptimalkan jadwal dalam merilis konten.²⁴ Pada penelitian ini, K-Drama menjadi konten yang digunakan untuk mengukur frekuensi menonton seseorang. Dampak yang dapat dirasakan dari adanya frekuensi menonton adalah melalui gaya hidup, minat dalam mempelajari bahasa Korea, dan lain-lain. Berikut merupakan 4 faktor yang mempengaruhi frekuensi menonton, yakni:

a) Ketersediaan Waktu Luang

Hal ini mengacu pada seberapa banyak waktu yang tidak terikat oleh kewajiban utama seperti sekolah, bekerja, dan lain-lain sehingga waktu dapat digunakan untuk aktivitas pilihan sendiri. Banyaknya waktu luang membuat para remaja atau mahasiswa memiliki frekuensi menonton

²³ Elen Surya Lupitasari, "Pengaruh Korean Wave dan Makanan Korea Terhadap Minat Makan Hidangan Korea pada Masyarakat Kota Madiun", *Jurnal Tata Boga*, (2020), hlm 3.

²⁴ Praseptia Gardiarini dkk, "Hubungan Frekuensi menonton Drama Korea dengan Pemilihan Makanan Remaja Di Balikpapan", *JSHP*, Vol.7, No.1, (2023), hlm 33.

yang lebih tinggi. Jika waktu luang mereka lebih banyak maka akan semakin meningkat pula frekuensi menonton mereka.

b) Akses ke Platform

Kemudahan dalam mengakses platform digital seperti Netflix, Viu, Youtube, atau media-media yang menyediakan konten K-Drama menjadi faktor penentu dalam frekuensi menonton. Seseorang akan jarang menonton K-Drama apabila akses dalam menonton terbatas, begitu pun sebaliknya semakin mudah akses maka akan sering pula mereka menonton K-Drama. Kemudahan dalam mengakses platform membuat para remaja dapat menonton K-Drama dengan cara yang mudah.

c) Ketertarikan pada Konten

Tingkat daya tarik dan minat yang dimiliki seseorang dalam K-Drama akan mendorong mereka untuk menonton secara rutin dan intensif. Unsur yang membangun ketertarikan ialah alur cerita yang menarik, karakter dan akting yang memukau, produksi yang menarik, hingga budaya dan gaya hidup yang ditampilkan. Konten yang menarik menjadikan K-Drama dapat meningkatkan frekuensi dalam menonton.

d) Pengaruh Sosial

Dampak atau tekanan yang berasal dari lingkungan sosial dapat mempengaruhi mereka dalam hal perilaku, keputusan, minat atau bahkan kebiasaan seseorang. Pengaruh sosial menjadi faktor eksternal dalam membentuk kebiasaan dalam menonton K-Drama. Munculnya tren di kalangan masyarakat dapat mendorong seseorang untuk meningkatkan dalam frekuensi menonton.

2) Atribut

Atribut adalah “penjelas” yang memberikan informasi tambahan tentang suatu hal, tergantung pada bidang yang di bahas. Dalam hal ini bidang yang dimaksud adalah mengenai barang-barang yang berbau korea, seperti *merchandise*. Barang-barang *merchandise* ini dapat berupa pakaian, kosmetik, dan lain-lain.

3) Pengetahuan

Pengetahuan adalah pemahaman, kesadaran, atau informasi yang didapatkan melalui pengalaman atau pembelajaran tentang konsep, prinsip, atau penampilan. Pada hal K-Drama merujuk pada pemahaman, kesadaran, dan wawasan yang dimiliki terkait dengan K-Drama seperti konten, produksi, budaya, hingga industri dibalikinya. Semakin dalam pengetahuan seseorang, maka akan

semakin tinggi keterlibatan mereka dalam hal K-Drama. Pengetahuan dalam K-Drama menjadi salah satu cara masyarakat untuk menjadi lebih mengetahui mengenai budaya Korea melalui tayangan. Berikut merupakan empat hal pentingnya pengetahuan, yaitu:

- a) Meningkatkan pemahaman dan apresiasi
- b) Mendorong perilaku bijak
- c) Memudahkan interaksi sosial
- d) Pengambilan dalam keputusan

4) Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan untuk menggerakkan seseorang untuk mengambil tindakan, bertahan, atau mencapai tujuan. Motivasi melibatkan keinginan, kebutuhan, dan tujuan yang mempengaruhi perilaku manusia. Jenis motivasi terbagi menjadi dua yaitu dalam diri individu dan dari luar individu. Dalam diri individu berarti terdapat dorongan dari dalam diri setiap individu karena kepuasan pribadi, minat, atau nilai yang dipegang. Sedangkan dari luar individu berarti dorongan muncul karena adanya imbalan, penghargaan, atau tekanan eksternal. Melalui K-Drama diharapkan para penggemar mendapatkan hal positif yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kesalehan Sosial

a. Pengertian Kesalehan Sosial

Pada setiap agama keyakinan terhadap Tuhan tidaklah cukup tetapi juga perlu diimbangi dengan peribadahan baik secara ritual maupun sosial. Setiap orang yang percaya akan adanya Tuhan harus melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Aturan mengenai larangan dan perintah menjadi dasar hubungan manusia dengan Tuhan yang disebut ibadah. Ibadah terbagi menjadi dua macam yakni ibadah individual dan ibadah sosial. Ibadah individual yakni ibadah yang dilakukan oleh individu yang bermanfaat bagi individu tersebut. Sedangkan ibadah sosial adalah ibadah yang dilakukan dan bermanfaat bagi masyarakat atau kepentingan umum. Dalam agama Islam ibadah sosial disebut dengan kesalehan sosial. Menurut Helmiyati dalam penelitian yang dilakukan oleh Raudatul Ulum dan teman temannya mengatakan bahwa kesalehan sosial ialah perilaku orang-orang yang peduli terhadap nilai-nilai sosial sehingga dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.²⁵ Maka, dapat dikatakan bahwa kesalehan sosial tidak hanya berbentuk shalat, puasa, haji melainkan ditandai dengan kepekaan sosial terhadap orang-orang disekitarnya.

²⁵ Raudatul Ulum, dkk, "Indeks Kesalehan Sosial 2019", *Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI*, (2020), hlm 2.

Menurut Erpida dalam penelitian yang dilakukan oleh Dedi Adiansyah mengatakan bahwa kesalehan sosial ialah salah satu kesalehan yang tidak hanya dilihat melalui ketaatan pada ibadah ritual saja, tetapi juga penerapan nilai-nilai dari ibadah tersebut dalam kehidupan sosialnya sehingga dapat memberikan manfaat bagi orang-orang sekitarnya. Terdapat tiga tanda bahwa orang tersebut dianggap memiliki kesalehan sosial. Pertama, memiliki landasan spiritual yang kuat yaitu dengan diwujudkan melalui hal gaib (seperti malaikat, takdir, hari akhir) dan konsisten dalam menjalankan ajaran agama. Kedua, kepatuhan pada norma, hukum, dan etika yang tercermin dalam ibadah dan berimbas pada perilaku taat aturan, menghormati hukum, dan beretika dalam kehidupan sosial. Ketiga, kepedulian sosial dan solidaritas dengan ditunjukkan melalui kesedian dalam berbagi dengan kelompok yang kurang mampu (sedekah, zakat). Keempat, sikap toleransi dengan menghargai perbedaan keyakinan dan kitab suci agama lain tanpa mengorbankan prinsip agama sendiri. Kelima, memiliki keyakinan pada hari akhir sehingga terdorong dalam melakukan perbuatan baik dan bertanggung jawab.²⁶

Sobary, (dalam Muhammad Sairi, Ahmad Ali Fikri, 2024: hlmn 61) mengatakan bahwa kesalehan sosial ialah suatu bentuk yang tidak hanya ditandai dengan rukuk dan sujud, melainkan praktik dalam kehidupan sehari-hari dan usaha dalam kehidupan yang saling berdampingan dengan orang lain. kesalehan sosial seseorang tidak hanya diukur melalui ibadah ritual saja tetapi juga dilihat melalui kerja keras, aksi nyata, dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan kepedulian, keadilan, dan kerukunan dalam masyarakat. Maka, dapat dikatakan bahwa perilaku orang-orang yang peduli dengan nilai-nilai islam yang bersifat sosial dapat dikatakan sebagai kesalehan sosial.²⁷

Kesalehan sosial berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rina Darojatun dan Azizah Alawiyah bahwa kesalehan sosial menjadi bentuk dari kepatuhan manusia terkait permasalahan-permasalahan yang berada di masyarakat. Selain kesalehan sosial ada juga kesalehan normatif yaitu kesalehan yang berhubungan dengan kepercayaan, doktrin, dan aturan-aturan formal dalam agama. Keduanya dianggap saling berhubungan karena ibadah ritual harus berdampak pada perilaku sosialnya. Tujuan akhir dari kedua kesalehan ini ialah untuk mewujudkan islam yang membawa kedamaian, kasih sayang, dan kebaikan bagi seluruh alam semesta (rahmatan lil 'alamin).²⁸

Berdasarkan pemaparan pengertian dari kesalehan sosial dapat disimpulkan bahwa kesalehan sosial ialah bentuk ibadah dan kepatuhan kepada Tuhan yang diwujudkan

²⁶ Dedi Adiansyah and Basuki Basuki, "Implementasi Nilai-Nilai Kesalehan Sosial Di Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, No.2, (July 15, 2023), hlm 70.

²⁷ Muhammad Sairi dan Ahmad Ali Fikri, "Konstruksi Kesalehan Sosial Dalam Komunitas Santri Tradisional Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Journal of Social Sciences and International Relations*, Vol.1, No.1 (Januari 2024), hlm 61.

²⁸ Rina Darojatun dan Azizah Alawiyah, "Konstruksi Kesalehan Sosial Generasi Milenial dalam Filantropi Islam Kota Serang", *Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 6, 1, (2021), hlm 13.

melalui tindakan nyata dan kepedulian terhadap masalah-masalah yang berada di masyarakat. Kesalehan sosial tidak hanya tentang ritual keagamaan individu (seperti sholat dan puasa), tetapi tentang penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial yang memberikan manfaat bagi orang lain dan lingkungan. Mengubah keyakinan individu menjadi kekutan kolektif untuk menciptakan masyarakat yang lebih kohesif, adil, dan penuh kasih sayang. Contohnya melalui zakat dan toleransi, kesalehan sosial menjadi berfungsi sebagai jembatan yang menggabungkan antara dunia ritual dengan dunia nyata sehingga agama menjadi Solusi dalam permasalahan kehidupan manusia.

b. Indikator Kesalehan Sosial

Kesalehan sosial merujuk pada perilaku atau tindakan individu yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam konteks sosial. Kesalehan sosial dalam penelitian ini perlu diukur secara objektif dan operasional. Berdasarkan Indeks Kesalehan Sosial yang diteliti oleh Raudatul Ulum dkk mengungkapkan terdapat delapan indikator.²⁹ Pada penelitian ini delapan indikator tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kesalehan sosial mahasiswa. Berikut ini merupakan indikato-indikator yang akan digunakan:

1) Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan sikap atau perilaku individu atau kelompok yang menunjukkan rasa empati, perhatian dan tanggung jawab terhadap orang lain. Hal ini melibatkan kesadaran akan masalah sosial sehingga memiliki keinginan untuk membantu dan berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup bersama. Menurut Nur Muharromi Apriyani dkk dalam penelitian mengatakan bahwa kepedulian sosial ialah sebuah tindakan terhadap kebutuhan atau penderitaan orang lain yang dilakukan melalui aksi, bukan hanya perasaan. Kepedulian sosial ini dapat diwujudkan melalui rasa empati, mengumpulkan dana bantuan, menunjukkan keprihatinan, dan sukarela membantu.³⁰ Bentuk dari kepedulian sosial meliputi:

- a) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial
- b) Membantu orang yang membutuhkan
- c) Mendukung pendidikan dan Kesehatan
- d) Menjaga lingkungan

2) Relasi Antar Manusia

Relasi antar manusia adalah hubungan sosial yang terjalin anatar individu atau kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Relasi ini dapat terjadi dalam berbagai konteks seperti keluarga, pertemanan, pekerjaan hingga hubungan antar budaya

²⁹ Raudatul Ulum, dkk, "Indeks Kesalehan Sosial 2019", *Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI*, (2020), hlm 40.

³⁰ Nur Muharromi Apriyani dkk, "Tingkat Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, (2021), hlm 115.

dan agama. Menurut Aji Pangestu SM dkk relasi antar manusia ialah bentuk interaksi yang tidak hanya komunikasi biasa, tetapi juga melibatkan aspek psikologis seperti dukungan moral untuk menciptakan kerjasama dengan tujuan mencapai kepuasan sosial.³¹ Mengembangkan keterampilan komunikasi, empati, dan kerja sama akan menciptakan relasi yang sehat dan berkelanjutan, baik dalam lingkup kecil maupun besar. Berikut merupakan beberapa aspek dari relasi antar manusia yakni:

- a) Empati
- b) Memberikan rasa hormat
- c) Kepercayaan
- d) Komunikasi
- e) Kerja sama

3) Etika dan Budi Pekerti

Etika dan budi pekerti menjadi dua konsep yang saling berkaitan dengan moralitas perilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Etika merujuk pada prinsip yang mengatur pada perilaku seseorang dalam kehidupan sosial sedangkan budi pekerti mengacu pada karakter atau kepribadian seseorang yang mencerminkan moralitas dan kesopanan. Persamaan dari etika dan budi pekerti dapat dilihat melalui fungsi dan tujuannya. Menurut Moh Ansori keduanya sama-sama memiliki arah pada pembentukan manusia yang baik, bermoral, dan sesuai dengan nilai-nilai sosial.³²

4) Melestarikan Lingkungan

Melestarikan lingkungan merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga, merawat, dan melindungi lingkungan agar tetap terjaga sehingga dapat digunakan oleh generasi saat ini. Pelestarian dilakukan untuk mencegah adanya kerusakan lingkungan, mengurangi pencemaran, serta meningkatkan kesadaran dalam menjaga ekosistem. Erna Mena Niman mengatakan dalam penelitiannya bahwa lingkungan menjadi tempat bagi seluruh makhluk hidup untuk mencari kebutuhan hidup dan membentuk karakter.³³ Berikut merupakan beberapa aspek dalam melestarikan lingkungan:

³¹ Aji Pangestu SM dkk, "Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusi dan *Human Relations* (Hubungan Antar Manusi) Terhadap Kinerja Karyawan Badan Pengawasan Obat dan Makanan Kota Medan", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (2020), hlm 3.

³² Moh. Ansori, "Akhlak Sosial", (2017), hlm 13-15.

³³ Erna Mena Niman, "Kearifan Lokal dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol.11, No.1, (Januari 2019), hlm 96.

- a) Aspek ekologis yaitu menjaga keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati. Contohnya seperti melakukan reboisasi.
- b) Aspek etika dan moral yaitu manusia bertanggung jawab terhadap alam dan masa depan. Contohnya seperti menolak dalam mengeksploitasi alam yang rusak.
- c) Aspek sosial dan budaya yaitu peran masyarakat, nilai budaya, dan kearifan lokal dalam melakukan pelestarian. Contohnya seperti gotong royong dalam membersihkan lingkungan.
- d) Aspek ekonomi yaitu menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan. Contohnya seperti menerapkan prinsip mengurangi sampah atau daur ulang.
- e) Aspek teknologi dan inovasi yaitu menggunakan teknologi dalam mengurangi dampak negatif dari lingkungan. Contohnya seperti membuat teknologi daur ulang sampah menjadi produk yang bernilai.
- f) Aspek hukum dan kebijakan yaitu melakukan penegakan hukum untuk melindungi lingkungan. Contohnya seperti perlindungan terhadap kawasan konservasi.
- g) Aspek Pendidikan dan kesadaran yaitu meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat melalui Pendidikan. Contohnya seperti melakukan pelatihan untuk masyarakat tentang pengolahan sampah.
- h) Aspek kesehatan yaitu dampak lingkungan terhadap Kesehatan manusia. Contohnya seperti penyediaan air bersih.

5) Patuh Pada Peraturan Pemerintah

Patuh berarti menaati peraturan, hukum, dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini bertujuan untuk menjaga keharmonisan dalam bermasyarakat. Kepatuhan diperlukan untuk mensadarkan masyarakat untuk menciptakan ketertiban, keadilan, dan kesejahteraan. Patuh pada peraturan pemerintahan itu penting karena untuk menjaga ketertiban, kestabilan nasional, melindungi hak, dan menjaga kesejahteraan. Bentuk kepatuhan dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan seperti menaati peraturan lalu lintas, tidak melakukan tindakan kriminal, memiliki dokumen kependudukan, dan lain-lain.

6) Kesalehan Ritual

Kesalehan ritual menjadi salah satu kesalehan individu dalam mewujudkan kepatuhan terhadap praktik ibadah dan ajaran agama. Kesalehan ritual biasanya sering dikaitkan dengan praktik keagamaan formal seperti sholat, puasa, membaca kitab suci, dan lain-lainnya. Menurut A.M. Wibowo dalam

penelitiannya mengungkapkan bahwa kesalehan ritual ialah bentuk ibadah atau tindakan yang bersifat pribadi dan didasarkan pada keimanan pada Tuhan. Kesalehan mencakup keyakinan terhadap rukun iman dan pelaksanaan ibadah yang berkaitan dengan hubungan langsung antara manusia dengan Allah (hablum minallah).³⁴

7) Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil dari proses pencarian informasi, berawal dari ketidak tahuan menjadi mengetahui. Proses pencarian ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun pengalaman pribadi.³⁵ Adanya pengetahuan menjadikan individu mampu dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta mendapatkan inovasi dan kreativitas. Selain itu, pemahaman yang diperoleh dari pengetahuan memungkinkan individu untuk lebih memahami dunia di sekitarnya. Oleh karena itu, keberadaan pengetahuan menciptakan masyarakat yang lebih maju, inovasi, dan berkelanjutan.

8) Habitiasi

Habitiasi ialah suatu proses yang di mana seseorang menjadi semakin kurang responsive atau kurang memperhatikan suatu rangsangan karena sudah terbiasa dan telah mengalami pengulangan yang berulang-ulang..³⁶ Habitiasi terjadi karena otak belajar bahwa rangsangan tertentu tidak memerlukan respon, perubahan pada tingkat saraf menjadikan rangsangan tidak lagi dianggap penting. Berikut merupakan aspek habitiasi, yakni:

- a) Melakukan kebiasaan positif sehingga memudahkan seseorang untuk disiplin tanpa merasa terbebani.
- b) Menghemat energi mental yaitu tidak perlu melakukan usaha yang besar untuk memutuskan sesuatu.
- c) Memperkuat nilai-nilai agama, moral, atau sosial.

³⁴ A.M. Wibowo, "Kesalehan Ritual dan Kesalehan Sosial Siswa Muslim SMA di Eks Karesidenan Surakarta", *Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi*, Vol.05, No.01, (Juni 2019), hlm 33.

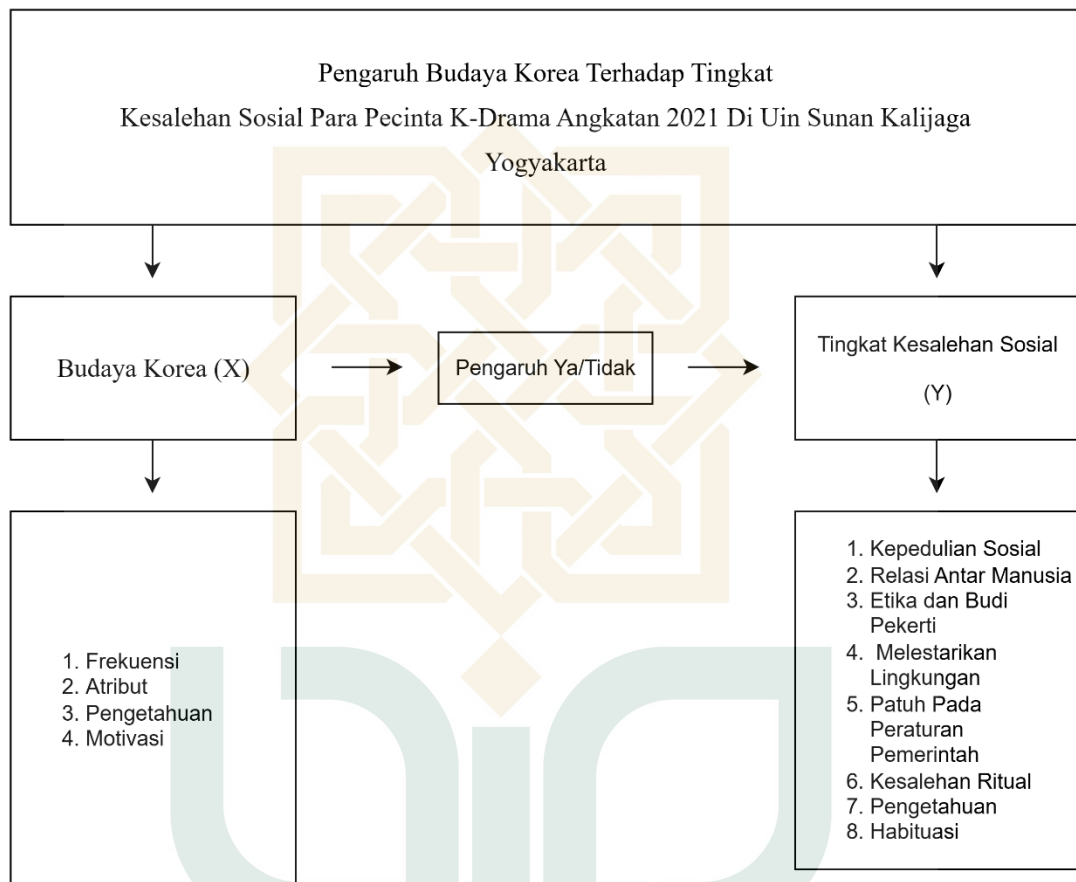
³⁵ Muannif Ridwan, Ahmad Syukri, and B. Badarussyamsi, "Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya," *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin* 4, no. 1 (April 30, 2021): 31–54, hlm 6.

³⁶ Bagdawansyah Alqadri, Edy Kurniawansyah, and Ahmad Fauzan, "Habitiasi Nilai-Nilai Karakter Sebagai Perilaku Anti Korupsi Pada Masyarakat Kajang," *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 8, no. 1 (July 29, 2021), hlm 12.

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari hasil yang telah ditulis diatas, peneliti melakukan penggambaran skema pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat ditarik beberapa hipotesis diantaranya yaitu;

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya Korea terhadap tingkat kesalehan sosial muslimah pecinta K-Drama.

Artinya semakin tinggi persebaran budaya Korea, maka akan semakin rendah tingkat kesalehan sosial muslimah pecinta K-Drama.

H_o = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya Korea terhadap tingkat kesalehan sosial muslimah pecinta K-Drama.

Artinya semakin rendah persebaran budaya Korea, maka akan semakin tinggi tingkat kesalehan sosial muslimah pecinta K-Drama.

H. Definisi Konseptual

Penjelasan yang lebih luas dan teoritis mengenai variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini disebut sebagai definisi konseptual. Definisi ini umumnya mencakup mengenai makna, karakteristik, dan latar belakang dari variabel-variabel yang terhubung dengan teori-teori yang ada. Pada penelitian ini definisi konseptual terbagi menjadi dua yaitu budaya Korea dan tingkat kesalehan sosial.

1. Budaya Korea

Budaya Korea dalam hal ini merujuk pada keseluruhan nilai, norma, dan praktik yang berkembang di Korea. Hal ini dapat mencakup beberapa aspek seperti bahasa, seni, musik, makanan, dan perilaku sosial. Salah satu budaya Korea yang populer saat ini adalah K-Drama. K-Drama merupakan budaya populer Korea yang berisi mengenai serial televisi atau web yang memiliki 12-20 episode dengan durasi 60-90 menit per episode. K-Drama banyak diketahui karena alur cerita yang menarik, produksi yang berkualitas, dan pendalaman emosi para artis yang dapat dirasakan. Penggunaan latar belakang Korea membuat negara Korea semakin banyak dikenal oleh semua masyarakat. Dalam K-Drama, budaya Korea diekspresikan melalui narasi, karakter, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

2. Kesalehan Sosial

Kesalehan sosial adalah konsep yang merujuk pada sikap dan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Pada hal ini meliputi solidaritas sosial (*al-takaful al-ijtima'i*), toleransi (*al-tasamuh*), Kerjasama (*al-ta'awun*), keselarasan (*al-I'tidal*), stabilitas (*al-tsabat*).³⁷ Maka, kesalehan sosial berfungsi sebagai pengontrol sosial dalam bermasyarakat yang menodorong setiap individu untuk berkontribusi dalam kesejahteraan bersama.

I. Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang jelas dan spesifik tentang variabel-variabel yang akan dimanfaatkan dalam penelitian, sehingga dapat diukur dan diuji. Definisi ini digunakan untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini memiliki pemahaman yang sama dengan apa yang dimaksud pada setiap variabel. Berikut merupakan definisi oprasional yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1.1 Definisi Oprasional

³⁷ Kiki Cahya Muslimah and Asrori, "Internalisasi Nilai Keislaman Pada Peserta Didik: Melibatkan Program Kaleng Filantropis Cilik Sebagai Kesalehan Sosial Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (July 4, 2022): 182–98, Hlm 188.

No	Variabel	Indikator	Definisi Oprasional
1	Budaya Korea	Frekuensi	Mengacu pada seberapa banyak atau sering seseorang terpapar dan mengonsumsi nilai-nilai, gaya hidup, norma yang ditampilkan dalam K-Drama.
		Atribut	Mengacu pada trend fashion atau kosmetik yang muncul pada K-Drama.
		Pengetahuan	Mengacu pada pemahaman para pecinta K-Drama mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam drama yang berhubungan dengan nilai keagamaan.
		Motivasi	Mengacu pada faktor pendorong para pecinta K-Drama menerapkan nilai-nilai sosial atau keagamaan dalam kesalehan sosial.
2	Kesalehan Sosial	Kepedulian Sosial	Berkaitan dengan kepedulian individu terhadap orang lain tanpa mendapatkan timbal balik.
		Relasi Antar Manusia	Merujuk pada perilaku individu dalam membina dan memelihara hubungan antar manusia.
		Etika dan Budi Pekerti	Berkaitan dengan kemampuan untuk menghargai perbedaan dalam kehidupan.
		Melestarikan Lingkungan	Mengacu pada kepedulian individu dalam melestarikan dan menjaga kelestarian lingkungan.
		Patuh Pada Peraturan Pemerintah	Mengacu kesadaran dan kepatuhan individu terhadap aturan dan hukum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
		Kesalehan Ritual	Mengacu pada kualitas dan ketaatan dalam melaksanakan ibadah ritual dalam agama islam.
		Pengetahuan	Merujuk pada informasi, fakta, pemahaman, dan ketrampilan yang diperoleh melalui pengalaman.

No	Variabel	Indikator	Definisi Oprasional
		Habitulasi	Merujuk pada proses penurunan respon terhadap suatu stimulus setelah diulang secara terus-menerus dan menjadi kebiasaan.

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini akan menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik menjadi fokus utama dalam penelitian kuantitatif. Menjawab pada setiap pertanyaan yang diajukan menggunakan skala likert merupakan tujuan dari penelitian kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel, menentukan korelasi antara variabel, dan menguji hipotesis menggunakan teknik statistik.

Fenomena budaya Korea atau K-Drama telah menyebar di kalangan mahasiswa dan mempengaruhi tingkat kesalehan sosial. Penggunaan metode kuantitatif dilakukan karena dapat mencakup lebih banyak orang dalam melakukan penelitian. Jenis penelitian ini dianggap sesuai untuk digunakan dalam penelitian ilmiah ini.

Kuesioner akan menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini. Responden akan diberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan diisi dan kemudian dikumpulkan untuk menghasilkan data. Selain melalui kuesioner, penelitian ini akan menggunakan dokumentasi dengan mengambil informasi-informasi melalui foto, video, atau rekaman lain yang mendukung.

2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta akan menjadi Lokasi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Seluruh mahasiswa aktif Angkatan 2021 pada setiap Fakultas yang berada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta akan berkontribusi dalam penelitian ini.

Penelitian ini memerlukan beberapa tahap yang akan dilakukan agar dapat terstruktur, dimulai dari penyusunan proposal, pengumpulan data, hingga proses analisis data. Waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2025 sampai dengan selesai.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah yang terdiri dari subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristiknya sendiri yang kemudian ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang terdapat pada obyek atau subyek tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.³⁸

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2021 yang masih aktif. Berdasarkan informasi data yang telah diberikan oleh bagian akademik, jumlah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2021 yang masih aktif adalah 4.054 orang mahasiswa. Berdasarkan jumlah data yang diberikan maka 4.054 orang mahasiswa akan menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 1.2 Jumlah Populasi Mahasiswa Aktif Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1	Ushluddin dan Pemikiran Islam	494
2	Sosial dan Humaniora	396
3	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	654
4	Adab dan Ilmu Budaya	394
5	Dakwah dan Komunikasi	405
6	Syari'ah dan Hukum	689
7	Sains dan Teknologi	460
8	Ekonomi dan Bisnis Islam	562
Jumlah Populasi		4.054

Sumber : Data Tata Usaha UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

b. Teknik Sampling

Dalam penelitian, teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk mengambil sampel. Terdapat dua kategori dalam pengambilan sampel, yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*. Teknik penelitian yang setiap populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel disebut dengan *probability sampling*. Sedangkan *Non-Probability*

³⁸ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D." *Alfabeta*. (2013). Hlm 80.

adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan kepada anggota populasi untuk menjadi sampel.

Sampel penelitian untuk penelitian ini akan dipilih menggunakan metode *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan salah satu teknik yang ada dalam *Probability Sampling*. Tanpa memperhatikan stratifikasi dalam populasi, *Random Sampling* akan digunakan untuk memilih sampel dari populasi.³⁹ Mahasiswa aktif Angkatan 2021 dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

c. Ukuran Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari keseluruhan populasi.⁴⁰ Sampel akan diambil berdasarkan dari suatu populasi yang memiliki jumlah besar sehingga peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Slovin dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

α : Toleransi ketidak telitian dalam persen (5%)

Perhitungan pengambilan sampel menggunakan 5% kesalahan :

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

$$n = \frac{4.054}{1 + 4.054(0,05)^2}$$

$$n = \frac{4.054}{1 + 10,135}$$

$$n = \frac{4.054}{11,135}$$

$$n = 364.07 > \text{dibulatkan menjadi } \mathbf{364}$$

³⁹ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D." *Alfabeta*. (2013). Hlm 82.

⁴⁰ Joko Prambudi and Jati Imantoro, "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada UKM Maleo Lampung Timur," *Jurnal Manajemen Diversifikasi* 1, no. 3 (June 11, 2021): 687–704, Hlm 689.

Penelitian ini akan menggunakan sampel sebanyak **364** mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2021. Probability sampling akan digunakan untuk mengambil sampel.

K. Metode Pengumpulan Data Teknik Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Sumber informasi yang diperoleh secara langsung selama proses penelitian, baik secara individu maupun kelompok disebut dengan data primer. Peneliti menggunakan berbagai metode dalam mengumpulkan data primer, seperti wawancara, observasi, dan survei. Data primer memiliki dua karakteristik yang membuat penelitian penting. Pertama, data yang diperoleh adalah data mentah sehingga dapat di olah kembali dan di interpretasikan secara lebih akurat dan relevan dengan penelitian. Kedua, data yang diperoleh berasal dari sumbernya langsung sehingga dapat mengurangi kesalahan interpretasi.⁴¹ Respon responden dalam kuesioner akan menjadi sumber utama dalam penelitian. Respon tersebut menjadi tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh budaya Korea terhadap tingkat kesalehan sosial Muslimah pecinta K-Drama Angkatan 2021 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui perantara.⁴² Data dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti dokumentasi, jurnal, situs web, dan buku. Terdapat beberapa kelebihan dalam menggunakan data sekunder yakni mudah diperoleh, memerlukan waktu dan biaya yang lebih sedikit dibandingkan data primer. Namun, kelemahannya adalah data yang didapatkan tidak selalu akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bahan pustaka, media informasi, internet dan web.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Kuesioner (Angket)

Salah satu alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan adalah kuesioner. Responden akan diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang

⁴¹ Undari Sulung dan Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier". *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, Vol.5, No.3 (September 2024). Hlm 112-113.

⁴² Undari Sulung dan Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier". *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, Vol.5, No.3 (September 2024). Hlm 113.

sesuai dengan persyaratan data yang diinginkan. Terdapat dua kategori kuesioner yaitu kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Peneliti akan menggunakan kuesioner tertutup dalam penelitian ini. Hal ini berarti responden hanya perlu memilih jawaban yang telah tersedia dan yang paling sesuai dengan pengalaman atau keadaan mereka. Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2021 yang masih aktif akan menjadi responden dalam penelitian ini.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis informasi dari dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen dapat berupa tertulis, video, foto atau rekaman lainnya yang mendukung penelitian. Metode ini digunakan untuk melengkapi data penelitian yang tidak bisa digali melalui kuesioner.

2. Klasifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah pengelompokan yang dilakukan untuk mengklasifikasi berdasarkan peran, sifat, atau hubungannya dalam penelitian. Variabel ini dapat membantu peneliti untuk merancang metodologi, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan. Menurut Kerlinger (1973) dalam buku Sugiyono mengatakan bahwa variabel adalah konstruksi atau karakteristik yang menjadikan objek penelitian, seperti aspirasi, pendidikan, status sosial, dan sebagainya. Salah satu cara dalam mendefinisikan variabel adalah dengan berbagai karakteristik yang berasal dari nilai-nilai yang beragam.⁴³ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pada penelitian ini akan menggunakan variabel-variabel berikut :

a. Variabel Independen atau Bebas (X)

Setiap variabel yang mempengaruhi atau mengubah variabel dependen disebut dengan variabel independent atau variabel bebas.⁴⁴ Variabel ini juga dapat disebut dengan variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*) dan dapat disebut juga variabel yang mendahului (*antecedent variable*).⁴⁵ Variabel ini akan dilambangkan dengan simbol X. Variabel independent dalam penelitian ini adalah budaya Korea.

b. Variabel Dependen atau Terikat (Y)

Variabel yang dipengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel independent disebut dengan variabel dependen atau terikat.⁴⁶ Variabel ini juga dapat dikenal sebagai variabel yang diduga sebagai akibat (*presumed effect variabel*) dan dapat disebut juga variabel

⁴³ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D". Alfabeta. (2013). Hlm 38.

⁴⁴ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D". Alfabeta. (2013). Hlm 39.

⁴⁵ Lie Liana. "Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen dan Variabel Dependen". Jurnal teknologi informasi DINAMIK, Vol.14, No.2, (Juli 2009): 90-97. Hlm 91.

⁴⁶ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Alfabeta. (2013). Hlm 39.

konsekuensi (*consequent variabel*).⁴⁷ Tingkat kesalehan sosial akan menjadi variabel dependen dalam penelitian ini dengan dilambangkan oleh simbol Y.

3. Teknik Skala Pengukuran Variabel

Dalam penelitian, variabel diukur menggunakan skala pengukuran. Penelitian dapat dilakukan dengan lebih mudah apabila menggunakan skala pengukuran. Skala likert akan digunakan dalam penelitian untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.⁴⁸ Pembuatan instrument penelitian akan berupa pertanyaan atau pernyataan yang akan dibagi sesuai dengan indikatornya pada setiap variabel.

Penelitian ini akan menggunakan kuesioner yang akan dibagikan secara *online* dan *offline*. Penyebaran kuesioner secara *online* akan dilakukan menggunakan platform *Google Form* melalui berbagai media sosial. Sedangkan, penyebaran secara *offline* akan dilakukan dengan cara menyediaka *hardcopy* yang kemudian akan disebarakan secara langsung ke para responden. Data jawaban yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.3 Skoring Instrumen Skala Likert

Bentuk Jawaban	Nilai	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk membuktikan sejauh mana instrumen penelitian memiliki ketepatan dalam setiap butir-butir soal sehingga dapat mengukur kejelasan kerangka dalam sebuah penelitian.⁴⁹ Jika pada suatu instrumen penelitian memiliki tingkat validitas yang tinggi maka akan menghasilkan jawaban yang akurat dan relevan sehingga dapat sesuai dengan tujuan pengukurannya. Uji validitas diperlukan untuk mengukur

⁴⁷ Lie Liana. "Penggunaan *MRA* dengan *Spss* untuk Menguji Pengaruh Variabel *Moderating* Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen dan Variabel Dependen". *Jurnal teknologi informasi DINAMIK*, Vol.14, No.2, (Juli 2009): 90-97. Hlm 91.

⁴⁸Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *Alfabeta*. (2013). Hlm 93.

⁴⁹ Yulia Utami, "Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen," *Jurnal Sains Dan Teknologi* 4, no. 2 (February 13, 2023): 21–24, hlm 21.

apakah data yang akan diteliti merupakan data yang valid atau tidak. Pengujian validitas penelitian dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] - [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

$\sum x$ = Jumlah skor butir

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor item dan skor total item

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten dengan menggunakan objek yang sama. Jika dalam melakukan uji reliabilitas menghasilkan data yang sama maka hasil pengukuran akan terus sama dan tetap stabil. Uji reliabilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah milik Cronbarch's Alpa yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varians total

Tabel 1.4 Tingkat Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,0-0,20	Kurang Reliabel
>0,20-0,40	Agak Reliabel
>0,40-0,60	Cukup Reliabel
>0,60-0,80	Reliabel

>0,80-1,00	Sangat Reliabel
------------	-----------------

Sumber : Buku Metode Penelitian Kuantitatif

1. Uji Asumsi Classic

a. Uji Normalitas Data (Uji Kolomogrov-Smirnov)

Salah satu uji yang akan digunakan untuk menentukan apakah data empiris yang dikumpulkan dilapangan dapat sesuai dan terdistribusi normal yaitu uji normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini untuk memnetukan apakah skor sampel akan sesuai dengan suatu populasi. Aplikasi SPSS akan digunakan dalam penelitian ini dengan hasil keputusan nilai sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Sig. atau signifikasi atau nilai probabilitas $<0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.
- 2) Apabila nilai Sig. atau signifikasi atau nilai probabilitas $>0,05$ maka distribusi adalah normal.

b. Uji Linieritas Data

Tujuan dari dilakukannya uji linieritas data adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang linier antara dua variabel. Regresi linier sederhana dan regresi linier berganda merupakan dua metode analisis yang umumnya digunakan dalam pengujian linieritas:⁵⁰. Berikut kriteria data yang telah ditentukan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas $>0,05$ maka hubungan antara variabel adalah linier.
- 2) Apabila nilai probabilitas $<0,05$ maka hubungan antar variabel adalah tidak linier.

2. Teknik Analisis Data

a. Uji Koefisiensi Korelasi

Analisis korelasi adalah bentuk analisis untuk mengetahui arah hubungan antar variabel. Hal ini untuk menguji apakah antar dua variabel memiliki keeratan hubungan atau tidak. Koefiensi korelasi untuk menunjukkan apakah hubungan antara dua variabel memiliki kekuatan hubungan yang linier atau tidak. Jika koefiensi korelasi mengarah ke positif, maka kedua variabel memiliki hubungan yang searah. Namun, jika koefiensi korelasinya mengarah ke negatif, maka kedua variabel memiliki hubungan yang terbalik.⁵¹

Korelasi Pearson Product Moment merupakan alat pengukur yang mengukur kekuatan hubungan linier antar variabel untuk menghasilkan koefisiensi korelasi. Jika nilai signifikasinya kurang dari 0,05 maka hubungan antar variabel berkorelasi atau

⁵⁰ Abdul Nasar, dkk. "Uji Prasyarat Analisis". *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.2, No.6, Juni (2024). Hlm 795.

⁵¹ Agus Purwanto, dkk. "Analisis Data Penelitian Marketing: Perbandingan Hasil antara Amos, SmartPLS, WarpPLS, dan SPSS untuk Jumlah Sampel Besar". *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, Vol, 2, No. 4. Hlm 222.

berhubungan dan sebaliknya. Berikut merupakan tabel klasifikasi yang digunakan untuk mengetahui nilai r (Koefisien Pearsson) dengan kekuatan hubungan.⁵²

Tabel 1.5 Nilai Korelasi (r) dan Kekuatan Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Buku Metode Penelitian Kuantitatif

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Salah satu metode statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana faktor-faktor variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependen disebut dengan regresi linier sederhana. Variabel dependen dan variabel independent dapat dihubungkan secara langsung dengan menggunakan metode statistik ini. Model regresi berikut yang akan diterapkan dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

α : Konstanta, besarnya nilai Y ketika nilai $X=0$

β : Koefisien regresi, menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai

Pengolahan data kuantitatif dapat melalui berbagai macam cara dan aplikasi seperti Microsoft Excel, SPSS, Minitab, SAS, dan lain-lain. Munculnya aplikasi pengolahan data agar memudahkan peneliti dalam memperoleh hasil data yang tepat. Salah satu aplikasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS (*Statistical Product for Service Solutions*). SPSS merupakan program komputer statistik yang dapat memproses data statistik secara cepat dan akurat. Aplikasi SPSS banyak digunakan oleh para peneliti karena dianggap mudah dan akurat. Dengan demikian, pada penelitian ini akan menggunakan SPSS dalam pengolahan data untuk mendapatkan hasil data yang cepat dan akurat.

⁵² Faradiba J dan Nur Margina. “Analisis Korelasi Pearson dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring”. *Jurnal Sintak*, Vol. 1, No. 1, (September, 2022). Hlm 16.

L. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang didalamnya tersusun secara sistematis dan terperinci antara satu bab dengan bab lainnya. Tujuan penulisan sistematis ini dilakukan agar penelitian ini dapat terstruktur dan mudah dipahami. Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab pertama, pada bab ini merupakan bagian dari pendahuluan yang menggambarkan tentang keseluruhan penelitian yang akan dilakukan. Di dalamnya berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, hipotesis, dan kerangka berpikir. Selain itu, di dalamnya terdapat tinjauan pustaka yang membuat mengenai jurnal, buku, dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab kedua dalam penelitian ini akan membahas mengenai Gambaran umum mengenai UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bab ini akan membahas mengenai sejarah singkat berdirinya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Visi Misi, dan Tujuan.

Bab Ketiga membahas mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Bab ini berisi deskriptif dari Variabel X yaitu Budaya Korea dan Variabel Y yaitu Tingkat Kesalehan Sosial. Selain itu juga membahas karakteristik yang diperlukan dalam penelitian.

Bab Keempat adalah hasil yang didapatkan dari penelitian dan pembahasan penelitian yang berupa hasil dari uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, data hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil uji regresi linier sederhana mengenai pengaruh budaya Korea terhadap tingkat kesalehan sosial muslimah pecinta K-Pop Angkatan 2021 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bab Kelima adalah bagian penutup dalam penelitian. Pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari keseluruhan rangkaian bahasan skripsi dan saran-saran untuk penelitian kedepannya dalam rangkaian pembahasan skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Budaya Korea telah cukup dikenal dan diikuti oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama melalui K-Drama dengan durasi menonton 3-5 jam per hari, tanpa disertai perasaan bersalah yang signifikan.
2. Melalui penyebaran kuesioner yang telah dilakukan dan hasil olah data yang telah didapatkan bahwa terdapat pengaruh budaya Korea terhadap tingkat kesalehan mahasiswa Angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada pengujian yang telah dilakukan, hipotesis H_a diterima sedangkan hipotesis H_o ditolak. Hal ini dapat dilihat melalui tabel Coefficient nilai Sig. 0,000 yang menunjukkan nilai Sig. $<0,05$ dengan nilai t hitung 9,705. Adanya hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa budaya Korea dapat mempengaruhi tingkat kesalehan sosial mahasiswa.
3. Penelitian ini menemukan adanya pengaruh budaya Korea sebesar 20,6% terhadap tingkat kesalehan sosial para mahasiswa pecinta K-Drama Angkatan 2021 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat melalui r^2 yaitu dengan nilai 0,206. Namun, selebihnya sebanyak 79,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa diharapkan dapat lebih selektif dalam mengkonsumsi budaya Korea, memilih tayangan yang mengandung nilai-nilai positif, serta menjaga keseimbangan antara hiburan dan kewajiban akademis maupun keagamaan.
2. Bagi UIN Sunan Kalijaga dapat memanfaatkan fenomena budaya Korea sebagai media edukasi dengan mengintegrasikan nilai-nilai positif dari K-Drama dalam kegiatan pengembangan karakter mahasiswa, seperti melalui diskusi atau kajian tematik.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesalehan sosial, seperti pengaruh keluarga, lingkungan, atau aktivitas keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. "Pengaruh Budaya Korean Populer Di Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Islam Remaja Kota Tangerang Selatan". *Universitas Islam Negeri Syarifah Hidayatullah Jakarta*. 2021.
- Amirudin, Akhmad, dan Ramadhan, Eva Fadhilah. "Analisis Indeks Kesalehan Sosial Sebagai Panduan Etika: Studi Kasus Pada ASN." *Journal of Law, Administration, and Social Science*, Vol 4, no. 5, (2024): 691-701.
- Alqadri, Bagdawansyah, Edy Kurniawansyah, and Ahmad Fauzan. "Habitulasi Nilai-Nilai Karakter Sebagai Perilaku Anti Korupsi Pada Masyarakat Kajang." *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 8, no. 1 (July 29, 2021): 10-29.
- Apriyani, Nur Muharromi, dkk. "Tingkat Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, (2), (2021): 110-117.
- Ardiansyah, Dedi, and Basuki Basuki. "Implementasi Nilai-Nilai Kesalehan Sosial Di Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 2 (July 15, 2023): 64-81.
- Ardia, Velda. "Drama Korea dan Budaya Populer". *Jurnal Komunikasi*, Vol.2, No.3, (Mei-Agustus 2014): 12-18.
- Dinas Komunikasi, Informatika, Statistika, dan Persandian Kabupaten Blitar. "Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Blitar." 2023.
- Febrianti, Dwi. "Pengaruh Budaya Populer Korea Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Di Kota Palembang." *Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*. (2021).
- Fuadi, Salis Irvan, dan El Syam, Robingun Suyud. "Esensi Kesalehan Sosial dalam Tradisi Halalbihalal di Indonesia." *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, Vol.1, No.3, (Juni, 2023): 12-20.
- Gardiarini, Praseptia, dkk. "Hubungan Frekuensi Menonton Drama Korea dengan Pemilihan Makanan Remaja Di Balikpapan". *JSHP*, Vol.07, No.01, (2023): 32-41.
- Haryadi, Didid, dan Munandar, Aris. "Tafsir Kesalehan Sosial Bagi Anggota Komunitas Hijrah Terang Jakarta dan Shift Bandung". *Sosiologi Reflektif*, Vol.15, No.2, (April 2021): 272-297.

- Ikhwani, Ikhwani. "Metodologi Pembelajaran Pai Dalam Membangun Kesalehan Sosial." *Jurnal Lentera* 21, no. 1 (October 20, 2021).
- Jabnabillah, Faradiba, dan Margina, Nur. "Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring". *Jurnal Sintak*, Vol.1, No.1, (September, 2022): 14-18.
- Kamil, Abdul Wahab. "Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal." *Cross-Border*, Vol. 5, no. 1, (Januari-Juni 2022): 789-791.
- Liana, Lie. "Penggunaan *MRA* dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel *Moderating* Terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen". *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, Vol.25. No.2, (Juli,2009): 90-97.
- Lupitasari, Elen Surya, dkk. "Pengaruh *Korean Wave* dan Makanan Korea Terhadap Minat Makan Hidangan Korea Pada Masyarakat Kota Madiun". *Jurnal Tata Boga*, (2020): 1-10.
- Muslimah, Kiki Cahya, and Asrori. "Internalisasi Nilai Keislaman Pada Peserta Didik: Melibatkan Program Kaleng Filantropis Cilik Sebagai Kesalehan Sosial Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (July 4, 2022): 182–98.
- Nasar, Abdul, dkk. "Uji Prasyarat Analisis". *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.2, No.6, (Juni, 2024): 786-799.
- Nasrum, Akbar. "Uji Normalitas Data Untuk Penelitian." *Jayapangus Press*. (2018): 1-96.
- Nisak, Mashlachatur dan Aisida, Sufinatin. "Pengaruh *Korean Wave* Dari Media Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Islam Remaja Desa Berbek Waru Sidoarjo." *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 2(3), (2024): 145-152.
- Pangestu, Aji SM, dkk. "Pengaruh Pengembangan Sumber Daya dan *Human Relations* (Hubungan Antar Manusia) Terhadap Kinerja Karyawan Badan Pengawas Obat dan Makanan Kota Medan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (2020): 1-15.
- Prambudi, Joko, and Imantoro, Jati. "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada UKM Maleo Lampung Timur." *Jurnal Manajemen Diversifikasi* 1, no. 3 (June 11, 2021): 687–704.

- Purba, Herman, dkk. "Menganalisa Perkembangan Budaya Korea Dan Pengaruhnya Di Indonesia Melalui Perspektif Teori Komunikasi: Sebuah Tinjauan Literatur." *Nivedana : Jurnal Komunikasi Dan Bahasa* 4, no. 1 (August 7, 2023): 110–23.
- Putri, Idola Perdini, dkk. "K-Drama dan Penyebaran *Korean Wave* Di Indonesia". *ProTV*, Vol.3, No.1, (2019): 68-80.
- Putri, Sri Hati. "Konstruk Budaya Populer Korea Terhadap Aktivitas Sosial Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa UIN SUa
- Rahmasari, Febrika Yoanita. "Budaya K-Pop Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja Muslim Di Kota Salatiga." *IAIN SALATIGA*, 2024.
- Ridwan, Muannif, Ahmad Syukri, and B. Badarussyamsi. "Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya." *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin* 4, no. 1 (April 30, 2021): 31–54.
- Sairi, Muhammad, dan Fikri, Ahmad Ali. "Konstruksi Kesalehan Sosial Dalam Komunitas Santri Tradisional Dalam Menghadapi Era Society 5.0". *Sciential: Journal of Social Sciences and Internasional Relations*, Vol.1, No.1, (Januari, 2024): 55-74.
- Siregar, Hasny Delaila, dkk. "Analisis Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Statistik Parametik." *Al Itihadu Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, no. 1, (2024): 1-12.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D." *Alfabeta*. (2013).
- Sujadi, dkk. "Buku Panduan Pengenalan Budaya Akademik Kampus 2021". 2021.
- Ulum, Raudatul, dkk. "Indeks Kesalehan Sosial 2019". *Litbangdiklat Press*. 2019.
- Umah, Utami, Zein, Mas'ud, dan Anwar, Khairil. "Pengaruh Konsep Diri dan Ketaatan Beribadah Terhadap Kesalehan Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, Vol 19, no. 2, (Oktober, 2024): 1619-1631.
- Utami, Yulia. "Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen." *Jurnal Sains Dan Teknologi* 4, no. 2 (February 13, 2023): 21–24.
- Wibowo, A.M. "Kesalehan Ritual dan Kesalehan Sosial Siswa Muslim SMA di Eks Karesidenan Surakarta". *Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi*, Vol.05, No.01, (Juni, 2019): 29-43.

Widana, Talitha Reyhan, dan Hermanu, Diajeng Herika. “faktor Menonton Drama Korea Melalui Medai Online (Web) Pada Remaja Putri”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol.4, No.2, (2021): 400-419.

Zakiah, Kiki, Putri, Dian Widya, Nurlimah, Nila, Mulyana, Dadan, dan Nurhastuti. “Menjadi Korean Di Indonesia: Mekanisme Perubahan Budaya Indonesia - Korea.” *Mediator: Jurnal Komunikasi*, Vol 12 (1), (Juni, 2019): 90-101.

Zakiah, Afaf, Rifqi, Naflah, dan Zaituni, Rohmatul Azizah. “Fenomena Pergeseran Nilai-Nilai Religius Mahasiswa PAI UIN Malang Akibat Korean Wave (K-Pop dan K-Drama).” *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 1. (2022): 18-41.

<https://goodstats.id/article/demam-k-drama-di-indonesia-seperti-apa-PwOqc>

<https://tirto.id/anak-muda-lebih-suka-serial-korea-ketimbang-sinetron-coSM>

